#### **BAB IV**

# PERUBAHAN SOSIAL PEKERJAAN PETANI KE PEKERJAAN NON SKILL DALAM ANALISIS TEORI PERUBAHAN SOSIAL MENURUT EMILE DURKHEIM: PEMBAGIAN KERJA DAN SOLIDARITAS SOSIAL

# A. Analisis Deskriptif

Peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh perubahan sosial petani ke pekerja (non skill) terhadap peningkatan penghasilan masyarakat. Dengan ini peneliti menganalisis dengan alat product moment dan analisis regresi linear. Sebelum dilakukan analisis product moment dan analisis regresi linear, peneliti melakukan analisis deskriptif yaitu analisis dari hasil prosentase tertinggi jawaban angket yang diisi oleh masyarakat pekerja (non skill). Hasil prosentase tersebut didukung oleh hasil wawancara beserta analisis teori Perubahan Sosial Emilie Durkheim. Berikut adalah hasil prosentasenya:

Tabel 4.1 Prosentase Jawaban Angket

No.	Uraian	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya memilih bekerja di pabrik karena saya tidak mempunyai kemampuan khusus untuk bekerja di tempat lain	10,5%	33,7	3,1 %	45,2 %	7,3 %
2.	Saya memilih bekerja di pabrik karena saya belum mempunyai pengalaman kerja	8,4%	41%	4,2 %	41 %	5,2 %
3.	Saya memilih bekerja di pabrik karena kerja di pabrik tidak mengeluarkan uang untuk bekerja seperti bertani	21%	55,8%	3,1 %	15,8 %	4,2 %

4.	Saya memilih bekerja di pabrik karena saya tidak mempunyai lahan/sawah	18 %	28,4%	4,2 %	42,1 %	7,3 %
5.	Saya memilih bekerja di pabrik karena tidak melalui seleksi yang rumit	3,1 %	46,3%	1 %	20%	29,4%
6.	Saya memilih bekerja di pabrik karena menjadi pekerja pabrik lebih baik daripada menjadi pengangguran	53,7%	39 %	2,1 %	4,2 %	1 %
7.	Saya memilih bekerja di pabrik karena saya tidak ingin menjadi petani	20 %	31,5	8,4 %	37 %	3,1 %
8.	Saya memilih bekerja di pabrik karena menjadi petani hanya memperoleh sedikit keuntungan	14,7%	35,8 %	13,7	25,2%	10,5%
9.	Saya memilih bekerja di pabrik karena dekat dengan tempat tinggal saya	25,2%	66,3	2,1 %	4,2 %	2,1 %
10.	Saya memilih bekerja di pabrik karena sulit mencari pekerjaan di tempat lain	22,1%	50,5 %	9,4 %	15,8 %	2,1 %
11.	Saya memilih bekerja di pabrik karena pengahsilannya lebih besar daripada menjadi petani	10,5%	49,4 %	12,6 %	20 %	7,3 %
12.	Dengan bekerja di pabrik ekonomi saya jauh lebih baik daripada sebelum bekerja di pabrik	22,1%	66,3 %	2,1 %	8,4 %	1 %
13.	Dengan bekerja di pabrik saya mempunyai penghasilan sendiri	35,8%	60 %	1 %	2,1 %	1%
14.	Dengan bekerja di pabrik saya dapat meningkatkan pendapatan	30,5%	67,3 %	0 %	2,1 %	0 %
15.	Dengan bekerja di pabrik saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga	24,2%	62,1 %	3,1 %	9,4 %	1 %

16.	Dengan bekerja di pabrik saya dapat memenuhi perlengkapan rumah	22,1%	50,5 %	5,2 %	21 %	1 %
17.	Dengan bekerja di pabrik saya dapat menabung	27,3%	55,8 %	6,3 %	9,4 %	1 %
18.	Dengan bekerja di pabrik saya dapat membeli barang-barang bermerk	18 %	45,2%	14,7 %	19 %	3,1 %
19.	Dengan bekerja di pabrik saya dapat memiliki alat komunikasi yang canggih	20 %	47,3	9,5 %	19 %	4,2 %
20.	Dengan bekerja di pabrik saya dapat membeli kendaraan pribadi	20%	55 %	9,4 %	12,6 %	2,1 %

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh perubahan sosial pekerjaan petani ke pekerjaan non skill terhadap peningkatan penghasilan masyarakat di desa Karanglo kecamatan Kerek kabupaten Tuban dengan jumlah responden sebanyak 95 orang. Dari hasil penyebaran kuisioner, peneliti menjelaskan beberapa banyak responden yang menjawab 50% atau lebih dalam kategori point tertinggi dari pernyataan.

Dari 95 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari perubahan sosial yaitu sebanyak 67,3 % responden yang menjawab setuju pada pertanyaan nomor 14 yang berbunyi "Dengan bekerja di pabrik saya dapat meningkatkan pendapatan". Hal ini didukung oleh pernyatan dari nomor 12 bahwa "Dengan bekerja di pabrik ekonomi saya jauh lebih baik daripada sebelum bekerja di pabrik". Sebesar 66,3%. Sebagaimana hasil wawancara

dengan saudara AR salah satu pekerja non skill di desa Karanglo kecamatan Kerek kabupaten Tuban mengatakan bahwa:

"yoiyo toh kerjo ne pabrik iso ningkatno pendapatan, la bocahbocah seng gak sekolah iku kan iso ngewangi wong tuone, nambahnambahi gawe jagane mangan, bancaan opo meneh lek wayahe poso kan yo butuh duwit akeh jagane maleman karo tuku jajan-jajan. Terus bocah saiki loh ape kerjo nendi ne gak ne pabrik"<sup>1</sup>

Iya bekerja di pabrik bisa meningkatkan pendapatan, anak-anak muda yang tidak melanjutkan sekolah itu kan bisa membantu orang tua, menambahi uang untuk makan, *bancaan* apalagi kalau waktu puasa kan juga butuh uang banyak untuk *maleman* dan membeli jajan. Anak-anak sekarang mau bekerja di mana lagi kalau tidak di pabrik.

Menurut saudara AR bekerja di pabrik bisa meningkatkan pendapatan, terutama bagi remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mereka bisa membantu orang tuanya yang hanya bekerja sebagai petani. Yang memperoleh penghasilan dari hasil pertanian, pada bulan puasa akan memerlukan uang banyak yang digunakan untuk acara maleman dan juga membeli kue untuk lebaran. Para remaja yang tidak melanjutkan sekolah hanya bekerja di pabrik karena tidak mempunyai keahlian khusus.

Menurut saudara Daimul Hasan, bekerja di pabrik juga tidak mengeluarkan uang seperti bertani, ini sesuai demgan pernyataan kuisioner yang terdapat di nomor 12 yaitu "Dengan bekerja di pabrik ekonomi saya jauh lebih baik daripada sebelum bekerja di pabrik" Dengan memperoleh nilai

 $digilib.uins by. ac. id \ digilib.uins by.$ 

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Hasil wawancara dengan AR pada hari Kamis, 26 Nopember Pukul 19.30

66,7% yang menjawab setuju. Sebagaimana hasil wawancara dengan saudara Daimul Hasan yang mengatakan bahwa:

"nek menurutku kerjo ne pabrik iku yo bener meningkatan penghasilan daripada sak durunge aku kerjo ne pabrik, aku oleh gaji mung sitik, teko kerjo ne pabrik aku yo iso tuku sepeda motor, tuku hp koyok bocah-bocah saiki, trus aku yo iso nabung, nek biyen blas gak iso nabung cuma gawe mangan ae."<sup>2</sup>

Kalau menurut saya kerja di pabrik itu benar meningkatkan penghasilan daripada sebelum saya bekerja di pabrik, saya dapat gaji cuma sedikit, dari bekerja di pabrik saya juga bisa beli sepeda motor, beli hp seperti anak-anak muda sekarang, trus saya juga bisa menabung, kalau dulu kan sama sekali tidak bisa menabung karena hanya cukup untuk makan.

Menurut saudara Daimul Hasan, dengan bekerja di pabrik dia bisa meningkatkan penghasilan daripada sebelum bekerja di pabrik yang memperoleh gaji sedikit. Dari hasil kerjanya dia bisa membeli motor, handphone dan juga menabung. Sebelum dia bekerja di pabrik tidak bisa menabung karena hanya cukup untuk makan.

Menurut saudara Daimul Hasan, bekerja di pabrik juga tidak mengeluarkan uang seperti bertani, ini sesuai demgan pernyataan kuisioner yang terdapat di nomor 3 yaitu "saya memilih bekerja di pabrik karena kerja di pabrik tidak mengeluarkan uang seperti bertani". Dengan memperoleh nilai 55,8% yang menjawab setuju. Sebagaimana hasil wawancara dengan saudara Daimul Hasan yang mengatakan bahwa:

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Daimul Hasan pada hari Sabtu, 28 Nopember Pukul 20.30

"kerjo ne pabrik yo gak sampek ngetokno duwik koyo tani soale butuh duit gawe tuku bibit jagung, kacang, dsb. Keluargaku yo oraduwe sawah dadi aku luwih milih kerjo ne pabrik ae timbang dadi petani. Petani kan penghasilane teko panen, panen ae durung tentu untung kadang iso rugi, la nek ne pabrik kan iso oleh gaji per ulane" 3

Kerja di pabrik tidak sampai mengeluarkan uang seperti bertani karena butuh uang banyak untuk membeli bibit jagung, kacang, dsb. Keluarga saya juga tidak mempunyai sawah jadi saya lebih memilih bekerja di pabrik saja daripada menjadi petani. Petani kan penghasilannya dari panen, panen saja belum tentu untung kadang juga bisa rugi, la kalau di pabrik kan bisa memperoleh gaji setiap bulannya.

Banyak yang memilih bekerja di pabrik karena bekerja di pabrik tidak mengeluarkan uang seperti bertani. Salah satunya adalah saudara Daimul Hasan, dia memilih bekerja di pabrik karena keluarganya tidak mempunyai sawah untuk ditanami tanaman dan dijadikan sumber penghasilan. Menjadi petani pun penghasilannya tidak menentu, karena bisa dapat untung apabila sudah panen, kadang pun bisa rugi. Berbeda dengan bekerja di pabrik yang setiap bulannya mendapat gaji. Yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan juga menabung untuk keperluan esok.

Para pekerja yang bekerja di pabrik memilih bekerja di pabrik karena dekat dengan tempat tinggal sehingga tidak perlu bekerja di luar kota. Ini sesuai dengan pernyataan kuisioner yang terdapat di nomor 9 yaitu "Saya memilih bekerja di pabrik karena dekat dengan tempat tinggal saya". Dengan memperoleh nilai 66,3% yang menjawab setuju. Sebagaimana hasil wawancara dengan saudara mengatakan bahwa:

"aku kerjo ne pabrik iku marai parek omah, timbang kerjo ne adoh malah butuh biaya gawe ngekose, mangane urung liane"

-

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Daimul Hasan pada hari Sabtu, 28 Nopember Pukul 20.30

Saya bekerja di pabrik itu karena dekat dengan rumah, daripada kerja di tempat yang jauh malah membutuhkan biaya untuk ngekos, makan, belum lagi yang lainnya.

Salah satu alasan pekerja non skill untuk bekerja di pabrik adalah letak pabrik yang tidak jauh dari desa Karanglo. Apabila bekerja di luar kota biayanya akan bertambah karena dipakai untuk membayar kos, makan dan juga keperluan lainnya.

Para pekerja di pabrik karena dengan bekerja di pabrik dapat memiliki penghasilan sendiri. Ini sesuai dengan pernyataan kuisioner yang terdapat di nomor 13 yaitu "Dengan bekerja di pabrik saya mempunyai penghasilan sendiri". Dengan memperoleh nilai 60% yang menjawab setuju. Sebagaimana hasil wawancara dengan saudara W mengatakan bahwa:

"aku kerjo ne pabrik ora gara-gara gak duwe sawah tapi aku pengen kerjo dewe, duwe penghasilan dewe, ono sawah yo digarap wong tuoku"

Saya bekerja di pabrik bukan karena tidak mempunyai sawah tetapi saya ingin bekerja sendiri, mempunyai penghasilan sendiri, ada sawah ya digarap orang tua saya.

Mereka yang bekerja di pabrik bukan dengan alasan karena mereka ataupun keluarga mereka tidak mempunyai sawah, tetapi juga karena mereka ingin mandiri dan mempunyai penghasilan sendiri dari tempat lain. Memang bekerja bersama keluarga juga bisa mendapat penghasilan sendiri, tetapi kalau bekerja di tempat lain akan berbeda karena mereka juga berinterkasi dengan orang-orang baru yang berasal dari berbagai tempat.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Hasil wawancara dengan W pada hari Sabtu, 5 Desember 2015 Pukul 18.30

Dari hasil analisis deskriptif dan juga wawancara peneliti menganalisis dengan menggunakan teori Emile Durkheim tentang Pembagian Kerja. Menurut Durkheim, perubahan sosial terjadi pada masyarakat primitif (tradisional) menuju masyarakat industri. Pembagian kerja pada masyarakat tradisional masih sangat sedikit, berbeda dengan masyarakat industri, yang pembagian kerjanya sangat kompleks.

Di desa Karanglo terjadi perubahan sosial berupa pembagian kerja, dulu masyarakat hanya bekerja sebagai petani, seiring dengan berkembangnya zaman, masyarakat tidak hanya bekerja sebagai petani, apabila dulu (10 tahun yang lalu) jarang atau hanya beberapa yang bekerja di pabrik beberapa tahun terakhir ini banyak yang bekerja di pabrik, pekerja di pabrik didominasi pemuda dan kebanyakan lulusan SMA.<sup>5</sup>

Meskipun telah mengalami peningkatan pembagian kerja, solidaritas sosial masyakarakat desa Karanglo termasuk solidaritas mekanik, karena desa Karanglo merupakan masyarakat pedesaan yang masih sederhana, dan masih memegang kepercayaan dan adat bersama. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ruk mengatakan bahwa:

"ne kene iki kegiatan seng turun temurun yo sedekah bumi karo haul mbah buyut iku, biasane nek ngadakno pas ulan suro. Bengi pengajian ne mbah buyut esoke sedekah bumi"6

Di sini kegiatan turun temurun ya sedekah bumi sama haul mbah buyut itu, yang biasanya dilaksanakan pada bulan muharram. Malamnya pengajian di makam mbah buyut, keeseokan harinya sedekah bumi".

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Hasil penyebaran kuisioner

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Hasil wawancara dengan ibu Warsi, Pada hari 30 nopember 2015, Pukul 19.15

Masyarakat karanglo adalah masyarakat yang masih tradisional, karena masih memegang kepercayaan dan adat bersama yaitu dengan masih dilakukannya sedekah bumi dan juga haul mbah buyut ki tuan yang dilakukan pada bulan muharram. Setiap haul masyarakat desa Karanglo berziarah dan mengadakan pengajian pada malam harinya. Keesokan harinya baru dilakukan sedekah bumi.

Jika dianalisis dengan menggunakan teori Emile Durkheim tentang Pembagian Kerja dari hasil prosentase dan wawancara dapat disimpulkan bahwa di desa karanglo telah terjadi perubahan sosial, pernyataan "Dengan bekerja saya bisa meningkatkan pendapapatan" memperoleh prosentase 67,3% dan wawancara yang dilakukan pada saudara AR juga mengakatan, dia telah memperoleh peningkatan penghasilan setelah bekerja di pabrik, karena sebelum bekerja di pabrik gajinya hanya cukup untuk makan saja.

#### **B.** Analisis Statistik

#### 1. Product Moment

Product moment, Rumus Product Moment ini digunakan oleh penelti untuk mencoba mencarai korelasi antara dua variabel (Independen dan Dependen) yang diduga ada hubungan logis. Rumus product moment yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$\begin{split} r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{95 \times 128.147 - (3.275)(3.639)}{\sqrt{[95 \times 117.114 - (3.275)^2][95 \times 143.806 - (3.639)^2]}} \end{split}$$

$$= \frac{12.173.965 - 11.917.725}{\sqrt{[11.125.830 - 10.725.625][13.661.570 - 13.242.321]}}$$

$$= \frac{256.240}{\sqrt{400.205 \times 419.249}}$$

$$= \frac{256.240}{\sqrt{167.785.546.045}}$$

$$= \frac{256.240}{409.616,34}$$

$$= 0,62$$

Uji Signifikasi:

$$r_{xy\,o}$$
:  $r_{xy\,t} = 0.62$  :0,202   
 $\rightarrow$   $r_{xy\,o}$ >  $r_{xy\,t}$    
 $H_o$  ditolak   
 $H_a$  diterima

Kesimpulan : berkolerasi antara perubahan sosial pekerjaan petani ke pekerjaan non skilldengan peningkatan penghasilan.

Maka dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa Perubahan Sosial Pekerjaan Petani Ke Pekerjaan Non Skill berpengaruh terhadap Peningkatan Penghasilan Masyarakat di Desa Karanglo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban berpengaruh secara signifikansi.

# 2. Regresi

Rumus regresi ini digunakan untuk mencari beberapa persen sumbangan variabel Independen kepada variabel Dependen dalam sat keterangan penelitian. Berikut rumus Regresi yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut: Setelah menganalisis dengan product moment kemudian peneliti menggunakan teknik data statistik, teknik data statistik yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk mencari kesimpulan dari data-data yang bertujuan angka. Teknik yang digunakan adalah analisa regresi, karena untuk melihat berapa % sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

$$\sum XY = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$= 128.147 - \frac{(3.275)(3.639)}{95}$$

$$= 128.147 - \frac{11.917.725}{95}$$

$$= 128.147 - 125.449,7$$

$$= 2.697,3$$

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$= 117.114 - \frac{3.275^2}{95}$$

$$= 117.114 - \frac{10.725.625}{95}$$

$$= 117.114 - 112.901,3$$

$$= 4.212,7$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 143.806 - \frac{3.639^2}{95}$$

$$= 143.806 - \frac{13.242.321}{95}$$
$$= 143.806 - 139.392,85$$
$$= 4.413,15$$

a. Hitung  $a_1$  dan  $a_0$ 

$$a_{1} = \frac{\sum xy}{\sum X^{2}}$$

$$= \frac{2.697,3}{4.212.7}$$

$$= 0,64$$

$$a_{0} = \frac{\sum Y - a_{1} \cdot \sum X}{N}$$

$$= \frac{3.639 - 0,64 \times 3.275}{95}$$

$$= \frac{3.639 - 2096}{95}$$

$$= \frac{1.543}{95}$$

$$= 16,24$$

Fungsi Y:

$$Y = a_o + a_1$$
  
= 16,24 + 0,64

b. Koefisien Determinasi

$$R^{2} = \frac{\alpha_{I}^{2}(\sum x^{2})}{\sum y^{2}}$$
$$= \frac{0.64^{2}(4.212.7)}{4.413.15}$$

$$= \frac{0.4 \times 4.212.7}{4.413.15}$$
$$= \frac{1.685.08}{4.413.15}$$
$$= 0.38 \text{ atau } 38\%$$

# c. Mencari Standart Error

$$J^{x} = \frac{\sum y^{2} - \alpha_{1}^{2} - \sum x^{2}}{N - 2}$$

$$= \frac{4.413,15 - 0,64^{2} \times 4.212,7}{95 - 2}$$

$$= \frac{4.413,15 - 0,4 \times 4.212,7}{93}$$

$$= \frac{4.413,15 - 1.556,12}{93}$$

$$= \frac{2.728,07}{93}$$

$$= 29,3$$

$$= \sqrt{93}$$

$$= \sqrt{93}$$

$$= \sqrt{95 \times 4.212,7}$$

$$= \sqrt{29,3} \times \frac{3.275^{2}}{400.205,5}$$

$$= \sqrt{29,3 \times 26,8}$$

$$= \sqrt{785,24}$$

$$= 28,02$$

Sa<sub>1</sub> = 
$$\sqrt{(J^{x^2})(\frac{1}{\Sigma^{-2}})}$$
  
=  $\sqrt{29,3} (\frac{1}{4.212,7})$   
=  $\sqrt{29,3 \times 0,00023}$   
=  $\sqrt{0,0067}$   
= 0,081

Uji Signifikasi Estimator

$$H_o \rightarrow \alpha_o = 0$$

$$H_a \rightarrow \alpha_o \neq 0$$

$$H_o \rightarrow \alpha_1 = 0$$

$$H_a \rightarrow \alpha_1 \neq 0$$

Untuka<sub>1</sub>: 
$$t_o = \frac{ao}{Sa_o}$$

$$= \frac{16,24}{28,02}$$

$$= 0,58$$

$$t_{\rm o} = 0.58$$
 ;  $t_{\rm t} = 1.7$ 

$$t_o < t_t$$

$$H_o = Diterima$$

$$t \text{ tabel} = af = N - 2$$

$$H_1 = Ditolak$$

$$t \text{ tabel} = af = 95 - 2 = 93$$

Untuk 
$$\alpha_1$$
:  $t_0 = \frac{\alpha_1}{S\alpha_1}$ 

$$= \frac{0.64}{0.081}$$

$$= 7.9$$

$$t_{o} = 7.9$$
 ;  $t_{t} = 1.7$ 

$$t_o > t_t$$

Maka  $a_0$  tidak berbeda signifikasi dari nol

$$t_o$$
 <  $t_1$   $H_o$  ditolak

H<sub>1</sub> diterima

### Kesimpulan

a. 
$$Y = a_1 + a_1 X$$

b. Jadi Perubahan Sosial Pekerjaan Petani Ke Pekerjaan Non Skill menyumbang 38% terhadap Peningkatan Penghasilan Masyarakat di Desa Karanglo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

# 3. Teori Perubahan S<mark>osi</mark>al Menurut Emile Durkheim: Pembagian Kerja dan Solidaritas Sosial

Setelah data berhasil diuji dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan diperoleh r<sub>xy</sub> sebesar 0,62 kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan t table dengan jumlah responden 95 orang di desa Karanglo kecamatan Kerek kabupaten Tuban dengan taraf kepercayaan 90%diperoleh 0,202%. Maka jika dibandingkan dengan nilai r<sub>xy</sub> hitung 0,62% lebih besar dari nilai r table 0,202% atau dapat dikatakan 0,62> 0,202 . Jika melihat analisis Interpretasi angka korelasi menurut Prof. Sugiyono, hasil dari perhitungan product moment dalam penelitian tentang Pengaruh Perubahan Sosial Pekerjaan Petani Ke Pekerjaan Non Skill

terhadap Peningkatan Penghasilan Masyarakat di Desa Karanglo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban termasuk dalam kategori kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh 0,62% dalam kategori kuatyang signifikan antara perubahan sosial pekerjaan petani ke pekerjaan non skill terhadap peningkatan penghasilan masyarakat di desa Karanglo kecamatan Kerek kabupaten Tuban.

Setelah diuji dengan menggunakan analisis regresi, diperoleh hasil 0,38 sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh perubahan sosial pekerjaan petani ke pekerjaan non skill menyumbang 38% terhadap peningkatan penghasilan masyarakat di desa Karanglo kecamatan Kerek kabupaten Tuban.

Jika dikaitkan dengan teori Emile Durkheim tentang Pembagian kerja maka terdapat kesamaan. Karena dalam menurut Durkheim, Pembagian kerja pada masyarakat tradisional masih sangat sedikit, berbeda dengan masyarakat industri, yang pembagian kerjanya sangat kompleks. Di desa Karanglo memang masyarakatnya masih tradisional tetapi beberapa tahun terakhir telah terjadi perubahan sosial yaitu semakin banyak pemuda yang bekerja di pabrik, hal ini sama dengan peningkatan pembagian kerja. Yang awalnya masyarakat hanya sebagai petani, kemudian banyak yang menjadi pekerja non skill. Dengan beralinya petani ke pekerja non skill juga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat desa Karanglo.

Dari hasil uji dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi didapatkan hasil bahwa perubahan sosial pekerjaan petani ke pekerja non skillberpengaruh terhadap peningkatan penghasilan masyarakat di desa Karanglo kecamatan Kerek kabupaten Tuban.

Dari hasil analisis deskriptif dengan analisis statistika ini peneliti dapat membandingkan seluruh data temuan dari kedua metode tersebut, yang selanjutnya diperoleh kesimpulan dan saran ternyata kedua data ini saling memperkuat satu sama lain karena pada dasarnya di analisis deskriptif ini perubahan sosial pekerjaan petani ke pekerjaan non skill berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan masyarakat di desa Karanglo kecamatan Kerek kabupaten Tuban.